

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 5 Pandeglang
- b. Nama Kepala : Hj. Neng Eulis. M.Pd.I
- c. No Statistik Madrasah : 121136010006
- d. NPSN : 20600760
- e. Akreditasi/Tahun : A / 2017
- f. Tahun Berdiri : 1994
- g. Alamat : Jl. Raya Caringin Km.9 Cening
Kec. Cikedal Kab. Pandeglang Kode
Pos 42263
- h. E-Mail : mtsnccening572589@yahoo.co.id
- i. Status Madrasah : Negeri
- j. Nomor Akte Pendirian : Persil : 20.02.26.09.00474
- k. Luas Tanah : 4.293 M²
- l. Luas Bangunan : 1.296 M²
- m. Status Tanah : Milik Sendiri
- n. Status Bangunan : APBN
- o. No Sertifikat tanah : 28.02.26.09.4.00002

2. Sejarah Berdirinya MTsN 5 Pandeglang

Madrasah Negeri Cening berawal dari madrasah swasta yang bernama Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar, karena dukungan dan motivasi yang besar dari masyarakat sekitar kampung cening, kampung kadu gajah dan kampung kadu heuleut untuk bekerjasama membuat usulan dari Masyarakat MTs.Mathla'ul Anwar Cening dengan Departemen Agama Kabupaten Pandeglang.

Dengan perjuangan yang gigih, dan keinginan yang kuat akhirnya usulan perubahan madrasah itu pun dapat direalisasikan, maka keluarlah (SK) Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515 A Tahun 1995 Tanggal 25 November Tentang Pembukaan Dan Penegerian Beberapa Madrasah. Sejak SK diterima maka madrasah tersebut yang semula bernama MTs Mathla'ul Anwar berubah menjadi MTsN Cening dengan kepemimpinan Bapak KH. Zainul Arifin. Gedung MTsN Cening pertama memiliki ruang belajar hanya memiliki 3 rombel, dengan jumlah guru sebanyak 10 orang, berada di kecamatan Jiput yang sekarang menjadi kecamatan Cikedal karena adanya pemekaran desa di wilayah tersebut.

Diantara Tokoh Masyarakat yang berperan dalam proses pendirian madrasah tersebut diantaranya:

1. Kh. Arkali (Tokoh Pendidikan Mts.Ma)
2. Kh. M. Arif (Tokoh Agama)

3. Kh. Zainul Arifin (Tokoh Pendidikan)
4. Mustopa (Tokoh Masyarakat Cening)

Dalam menapaki perkembanganya madrasah ini juga telah mengalami pergantian pimpinan sebagai kepala madrasah, yaitu :

1. Kh. Zaenul Arifin (1995-1998)
2. Drs Amiruddin (1998-2003)
3. Drs H .Endang (2003-2008)
4. Drs H Ma'mun (2008- Sekitar 2 Bulan)
5. Drs Jumhana (2008-2013)
6. Amin Hidayat, M.Ag (2013-2014)
7. Tati Jumiati, M.Pd (2014- S/D 2018)
8. H.Suhardi, S.Pd.I (2018-2020)
9. Hj.Neng Eulis, M.Pd.I (2020- Sekarang)

Berdasarkan KMA No. 371 Tahun 2015 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten. Maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Cening berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang Kab Pandeglang Provinsi Banten.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi Madrasah

“Unggul dalam prestasi, keimanan dan ketaqwaan yang berbasis lingkungan”.

2. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien
- b. Meningkatkan aktivitas keagamaan
- c. Mengembangkan potensi siswa secara optimal
- d. Membiasakan hidup bersih dan sehat
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman, rindang dan asri

3. Tujuan Madrasah

- a. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Membimbing kemampuan membaca Al-Quran secara baik dan benar.
- c. Mengembangkan pembelajaran secara komprehensif.
- d. Membimbing dan mendorong kegiatan iptek dan bidang study yang akan dilombakan.
- e. Membimbing siswa dalam beribadah dan berakhlaqul karimah.
- f. Mengembangkan kegiatan kepramukaan.

- g. Mengenalkan dan membimbing siswa dalam Teknologi Informasi.
- h. Mengembangkn potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang berbasis lingkungan.

4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang pada tahun 2017 di dukung oleh sejumlah pegawai sebanyak 46 orang, dimana 36 orang sebagai Tenaga Pendidik dan 10 orang sebagai Tenaga Kependidikan. Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, pendidikan dan status kepegawaian:

Tabel 4.1

**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Jenis Kelamin	Guru			TU/Kepegawaian			Total Guru & TU
		PNS	Honor	Jml	PNS	Honor	Jml	
1	Laki-laki	12	2	14	2	6	8	22
2	Perempuan	17	5	22	1	1	2	24
Jumlah		29	7	36	3	7	10	46

Tabel 4.2

**Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan
Berdasarkan Pendidikan dan Status Kepegawaian
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Pendidikan	Guru			TU/Kepegawaian			Total
		PNS	Honor	Jml	PNS	Honor	Jml	
1	S1	27	7	34	2	4	6	40
2	S2	2		2	1		1	3
3	D3							
4	SLTA					3	3	3
5	SLTP							
6	SD							
Jumlah		29	7	36	3	7	10	46

5. Keadaan Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Tabel 4.3

**Data Peserta Didik MTsN 5 Pandeglang
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah		Jumlah Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2017-2018	86	107	90	97	79	85	255	289	544
2018-2019	102	105	86	107	85	102	273	314	587
2019-2020	87	112	76	103	78	97	241	312	553

6. Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang, terutama pelayanan kepada peserta didik, diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk terselenggaranya pendidikan, maka MTsN 5 Pandeglang memerlukan peralatan-peralatan pendukung/sarana dan prasarana untuk kelancaran dalam melaksanakan tugas. Pada saat ini, kondisi prasarana dan sarana pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang masih belum memadai, yang secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki MTsN 5 Pandeglang sampai saat ini adalah sebagai berikut :

- a. 18 (Delapan Belas) Ruang Belajar masih dalam kondisi baik.
- b. 4 (Empat) Ruang belajar dalam kondisi rusak ringan

2. Ruang Kepala

Ruangan tersebut terdapat didalamnya ruang kerja kepala, ruang tamu, lemari penyimpanan dokumen dan lainnya.

3. Ruang Guru

Ruang guru yang ada terdiri dari 1 (satu) ruang yaitu ruang ruang guru. Ruangan tersebut kurang memadai sehingga terkesan sangat padat.

4. Ruang Tata Usaha

Ruangan Tata Usaha sebagai ruang keadministrasian dan dokumen madrasah. Ruang tata usaha pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang ini masih belum memadai dan sangat padat, sehingga untuk aktifitas kerja pada ruangan tersebut sangat tidak nyaman untuk : ruang kerja Kepala TU, ruang kerja Bendaraha, ruang kerja Operator Komputer, ruang kerja bagian Kearsipan/Kesiswaan, ruang tamu dan ruang kerja lainnya. Dari ruang kerja tersebut hanya dibatasi dengan sekat-sekat lemari dokumen.

5. Ruang Laboratorium

Laboratorium di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang terdiri dari :

- a. 1 (satu) ruang Laboratorium IPA
- b. 1 (satu) ruang Laboratorium Komputer
- c. 1 (satu) ruang Laboratorium Bahasa

6. Lapangan

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan di luar ruangan diperlukan lapangan. Fungsi lapangan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang sebagai lapangan upacara, lapangan olahraga, lapangan volly dan futsal lainnya. Untuk kondisi lapangan yang saat ini kurang kondusif, dikarenakan lapangan tersebut berada di lingkungan atau di dalam gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang, sehingga mengganggu aktifitas belajar mengajar untuk siswa.

7. Masjid

Mesjid sebagai sarana ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang ini hanya 1 Lantai.

Untuk selengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Sarana dan Prasarana MTsN 5 Pandeglang
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala	1	-	-	1
2	Ruang Guru	1	-	-	1
3	R. Tata Usaha	1	-	-	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	Laboratorium Komputer	-	1	-	1
6	Laboratorium IPA	-	1	-	1
7	Laboratorium Fisika	-	-	-	0
8	Labratorium Kimia	-	-	-	0
9	Laboratorium Biologi	-	1	-	1
10	Laboratorium Bahasa	-	-	1	1
11	Aula Serbaguna	-	-	-	0
12	Tempat Ibadah	-	1	-	1
13	BP/BK	1	-	-	1
14	Guru Piket	-	1	-	1
15	Sekretaris OSIS	-	1	-	1

16	Sekretaris Pramuka	-	1	-	1
17	Ruang Sekretaris Paskibra	-	-	-	0
18	Ruang Sekretaris Seni/Mess	-	1	-	1
19	Kran Tempat Wudhu	12	-	-	12
20	Toilet Guru	3	-	-	3
21	Toilet Siswa	8	-	-	8
22	Kantin	1	-	-	1
23	Ruang Koperasi	1	-	-	1
24	Ruang PMR/UKS	-	1	-	1
25	Lapangan Upacara/Olahraga	1	-	-	1
26	Ruang Ganti Pakaian Siswa	-	-	-	0
27	Ruang Dapur	1	-	-	1
28	Gudang	-	-	-	0
Jumlah		32	9	1	41

Disamping itu, prasarana dan sarana pendukung kegiatan yang ada belum memadai terhadap intensitas operasional kegiatan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang, seperti perlengkapan perpustakaan, perlengkapan laboratorium dan lainnya. Selain itu juga dimungkinkan perlu penambahan ruang belajar, ruang gudang, ruang Aula dan ruang Tenaga Kependidikan yang kurang maksimal.

8. Prestasi

Tabel 4.6
Prestasi MTsN 5 Pandeglang

No	Jenis Lomba	Tingkat	Tahun
1	Juara III Busana Muslim Kegiatan KEMNAS II	Kabupaten	2011
2	Juara II MTQ Putera Kegiatan KEMNAS II	Kabupaten	2011
3	Juara I Bulu Tangkis Puteri Kegiatan KEMNAS II	Kabupaten	2011
4	Jambore Nasional Kwardcab Banten Perwakilan Kab. Pandeglang	Nasional	2011
5	Kemsama KKM MTsN Cening Juara I Putri	Kabupaten	2012
6	Kemsama KKM MTsN Cening Juara I Putra	Kabupaten	2012
7	Juara Umum Perkemahan Tingkat Kecamatan Cikedal Kwaran	Kecamatan	2014
8	Juara I Lomba Jelajah Alam Tk SLTP/MTs HUT Pramuka ke 53 Tk Kwaran Cikedal	Kecamatan	2014
9	Juara II Bulu Tangkis Single Putri Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2014
10	Juara II Tenis Meja Single Putra Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2014
11	Juara II Footshal Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2015

12	Juara II Tenis Meja Single Putra Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2015
13	Juara I Atletik limba lari 100 m Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2015
14	Juara I Catur Putri Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2015
15	Juara II Bulu Tangkis Ganda Putri Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2016
16	Juara II Atletik Lari 400 m Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2016
17	Juara III Tenis Meja Ganda Putri Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2017
18	Juara III Tenis Meja Single Putri Kegiatan AKSIOMA	Kabupaten	2017
19	Juara II Footshal Liga IKPI Labuan	Kabupaten	2017
20	Juara Umum I Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
21	Juara I Syahril Qur'an Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
22	Juara I Pionering Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
23	Juara I Pantomim Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
24	Juara II Story telling Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
25	Juara III Senam Pramuka Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018
26	Juara III MAFIKIB Kegiatan Scout ALMA IV	Kabupaten	2018

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Peranan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya di masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Begitu pula dengan peranan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pada lembaga yang dipimpinnya. Umumnya kepala sekolah sekolah memiliki peran sebagai EMASLIME yaitu Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator dan Entrepreneur. Di MTsN 5 Pandeglang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru dan siswa, bahwa peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

“dalam membentuk karakter peserta didik dapat dimulai dari tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala madrasah yaitu menjalankan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, melakukan tugas pembelajaran dan bimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru. Dalam upaya untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui proses, *pertama* supervisi perencanaan pembelajaran yaitu setiap guru diharuskan untuk membuat rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, *kedua* supervisi pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat program dan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sekolah tidak melakukan pembelajaran tatap muka jadi melakukan pembelajaran melalui *zoom meeting*

dan *whatsapp*, serta belum bisa melaksanakan program yang telah direncanakan, dan *ketiga* untuk menyentuh langsung kepada siswa maka Madrasah melakukannya dengan program Bimbingan dan Penyuluhan atau Konseling”.¹

Hal yang berbeda terkait peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam membentuk karakter peserta didik dinyatakan oleh wakil kurikulum, yaitu:

“kepala sekolah memfokuskan terlebih dahulu kepada guru, dan memeriksa RPP yang dibuat kemudian didalam RPP terdapat point yang menitik beratkan pada karakter siswa, nilai-nilai karakter tidak hanya pada pelajaran agama saja, dalam semua mata pelajaran ada nilai sikap tertentu seperti kebiasaan membaca do’a baik sebelum dan sesudah belajar, jika tidak dicantumkan dalam RPP maka kepala sekolah akan menegur dengan cara baik-baik untuk diperbaiki, karakter siswa bukan saja dari segi kognitif tetapi tatakrama dan adab pula. Jadi kepala sekolah memantau kinerja guru dan karakter siswa dalam proses belajar mengajar”.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah akan melakukan tugasnya sebagai supervisor, hal tersebut dilakukan agar rencana pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat lain mengemukakan bahwa:

“peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik sangat baik, meskipun siswanya tidak datang kesekolah, dalam pembelajaran daring kepala sekolah selalu memberikan motivasi baik kepada guru maupun siswa, membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran, jadi guru tidak hanya memberikan tugas saja sedangkan guru tidak tahu bagaimana tingkah laku anak. Meski dalam kondisi pandemi, kepala

¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Hj. Neng Eulis, M.Pd.I), Pada Tanggal 12 Maret 2021 Pukul 09.32 WIB.

² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Gunawan, S.Pd), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 08.25 WIB.

sekolah selalu berupaya agar anak didiknya tetap mengikuti pembelajaran yaitu dengan membuat jadwal guru untuk melakukan *home visit*".³

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wakil

kepala kesiswaan terkait peranan kepala sekolah dalam membentuk

karakter peserta didik yaitu:

"bentuk kepedulian kepala sekolah terhadap karakter anak didiknya adalah dengan dilakukannya pembelajaran daring, selain itu melakukan *home visit*, untuk membentuk karakter siswa yaitu dalam proses pembelajaran kepala sekolah menjadwalkan guru untuk mendatangi rumah siswa, jadi kepada karakter anak kepala sekolah tidak membiarkan begitu saja, kepala sekolah mengarahkan wali kelas dan guru untuk selalu menyapa, menanyakan kabar anak didiknya".⁴

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua komponen salah satunya adalah peserta didik, meski dalam kondisi pandemi kepala sekolah berupaya agar proses pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan melakukan program pembelajaran daring dan *home visit*. Kemudian Guru diMTsN 5 Pandeglang mengemukakan bahwa peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

"kepala sekolah mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran daring dan menginstruksikan guru untuk *home visit*, selain itu kepala sekolah memiliki satu visi misi yang menitik beratkan pada karakter religius siswa yaitu mengadakan kelas tahfidz, supaya anak bisa membaca al-quran dilakukan dengan

³ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Raden Sri Putawati, S.Ag), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.03 WIB.

⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan (Pipin Marpudin, S.E), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.40 WIB.

koordinasi bersama guru BK, namun karena kendala pandemi program tersebut belum terlaksana”.⁵

Selanjutnya pernyataan dari salah satu siswi di MTsN 5

Pandeglang bahwa:

“Peranan kepala sekolah saat ini baik, karena beliau telah membuat sekolah menjadi lebih berwarna dan indah seperti temboknya dilukis dengan gambar flora dan gambar tentang anak sekolah yang menunjukkan kepedulian lingkungan, dan jika ada kegiatan kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan tersebut yaitu memberikan semangat dan motivasi bagi siswanya”.⁶

Sejalan dengan pernyataan lain yang dikemukakan oleh siswa di

MTsN 5 Pandeglang yang mengatakan:

“peranan kepala sekolah di MTsN 5 Pandeglang sudah baik karena sudah melakukan perubahan terhadap lingkungan sekolah, menjadikannya lebih asri dan indah, kepala sekolah turun langsung jika ada kegiatan siswa, jadi ada komunikasi dengan siswa dan juga memberikan kita motivasi”.⁷

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah di MTsN 5 Pandeglang sudah menunjukkan peranannya dengan baik yaitu sebagai supervisor, hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan supervisi serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan meskipun pada kondisi pandemi, serta telah menunjukkan kepeduliannya terhadap karakter siswa

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru BK (Siti Icun Syamsuriah, S.Psi), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas IX E (Silvi Dwi Nurfadilah), Pada Tanggal 22 Maret 2021 pukul 09.10 WIB.

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX D (M. Robi Maulana), Pada Tanggal 02 April 2021, pukul 13.17 WIB.

dengan melakukan penjadwalan bagi wali kelas dan guru untuk melakukan *home visit*.

Selain itu kepala sekolah sudah menunjukkan perannya sebagai educator yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa serta memberikan motivasi agar siswa dapat menjaga lingkungan madrasah dengan baik. Jadi kepala sekolah berupaya untuk bisa mengubah karakter siswanya dengan melalui berbagai proses, melalui pemberian contoh, dan program-program yang telah direncanakan serta sebagai kepala sekolah tentunya ingin menunjukkan tanggung jawabnya terhadap madrasah dan warga madrasah yang dipimpinnya

2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Dalam setiap perencanaan, pelaksanaan yang melibatkan banyak komponen tidak berjalan mulus begitu saja, baik itu perencanaan, pelaksanaan program-program akan menghadapi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa tentunya akan menghadapi berbagai hambatan.

Kepala sekolah mengemukakan hambatan yang dirasakannya dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“untuk proses bimbingan pembelajaran kendalanya yaitu tidak bisa melihat tingkah laku anak secara langsung karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, dalam proses pembelajaran ada pembentukan karakter yaitu pembentukan karakter disiplin siswa, seperti mengisi daftar kehadiran yang telah disediakan. Selain itu hambatannya adalah keterbatasan waktu bertemu karena kita tidak mungkin satu hari ada dirumah siswa, keterbatasan IT, ketidaktaatan dan ketidakmauan anak mengikuti proses pembelajaran”.⁸

Pernyataan berikutnya mengenai hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“hambatannya yaitu karena guru beragam ada yang tidak mengikuti anjuran untuk mengumpulkan RPP tepat waktu supaya bisa dipantau, terkadang sekitar 90% guru yang tepat waktu mengumpulkan RPP. Hambatan yang kedua adalah latar belakang orang tua karena faktor orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Jadi guru-guru banyak mengalami hambatan, termasuk kepala sekolah pula dalam manajerial madrasah, terutama pada masa pandemi sangat sulit dalam mengontrol siswa”.⁹

Hal serupa dikemukakan oleh salah satu guru di MTsN 5

Pandeglang:

“hambatan pertama yaitu guru, karena guru ada yang patuh terhadap peraturan kepala sekolah ada pula yang tidak patuh, terkadang guru yang tidak patuh tersebut tidak menyadari kenapa seperti itu. Yang kedua adalah karakter siswa yang karena keadaannya atau kondisi orang tua juga merupakan hambatan”.¹⁰

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Hj. Neng Eulis, M.Pd.I), Pada Tanggal 12 Maret 2021 Pukul 09.32 WIB.

⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Gunawan, S.Pd), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 08.25 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Raden Sri Putawati, S.Ag), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.03 WIB.

Ketidapatuhan seorang tenaga pendidik akan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa, tentunya siswa akan melihat terlebih dahulu sikap dari seorang guru jika gurunya saja kurang baik maka sedikitnya akan berdampak kepada siswanya, maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh siswanya, seperti istilah bahwa guru digugu dan ditiru. Kondisi orang tua siswa pula sangat berpengaruh terhadap karakter anak, yang terkadang anak akan melakukan pembiasaan yang diterapkan di dalam lingkungan keluarga, jika keluarga saja kurang baik maka akan berpengaruh terhadap karakter seorang anak.

Pernyataan dari siswi dan siswa MTsN 5 Pandeglang, yaitu: “karena karakter manusia itu berbeda-beda jadi hambatannya dari diri siswa itu sendiri, ada yang memang sudah memiliki karakter baik dan ada pula yang berkarakter kurang baik”.¹¹ Pernyataan lain terkait hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah: “karena faktor lingkungan dan pengaruh dari teman-teman sekitar”.¹²

Selanjutnya hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah: “karena hambatan waktu yang kurang banyak, yang penting anak bisa merubah sikap meskipun harus pelan-pelan dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas IX A (Silva Dwi Nuefadilah), Pada Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 10.50 WIB.

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas IX A (M. Riski Ardiyaksa Amir), Pada Tanggal 02 April 2021 Pukul 10.41 WIB.

sebagai guru harus sabar menghadapi karakter anak”.¹³ Pernyataan serupa di ungkapkan bahwa: “adanya keterbatasan waktu untuk bertemu dengan guru dan juga dengan siswa”.¹⁴

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam membentuk karakter seorang anak atau siswa bisa muncul karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor manusiawi, faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar, waktu dan juga faktor dari dalam diri anak yang pastinya setiap orang memiliki beragam karakter yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru akan terus berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya dan harus mampu sabar dalam mengatasi hambatan yang ada dengan selalu optimis bahwa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil, walaupun hasil tersebut kurang sempurna.

3. Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter siswa bukanlah hal yang mudah untuk bisa dilaksanakan dengan begitu cepat, dalam merubah karakter anak tidak seperti membalikan telapak tangan, begitu banyak proses dan

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Munjiah, S.Pd), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan (Pipin Marpuhin, S.E), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.40 WIB.

hambatan untuk dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, berikut pemaparan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“masalahnya yaitu dengan siswa tidak bertemu langsung dari 560 siswa tidak bisa ditemui satu persatu maka ada keterbatasan. Kalangan masyarakat yang pendidikannya rendah rata-rata orang tuanya yang berada dipelosok hanya tamatan SD, mereka tidak paham dengan tupoksi orang tua dalam membimbing anak. Keterbatasan pendidikan orang tua untuk mengarahkan anak berkarakter baik belum sepenuhnya terpenuhi, mereka hanya menginginkan perubahan karakter pada madrasah, sedangkan madrasah kurang lebih dari 24 jam hanya pada tatanan 6 atau 8 jam, selebihnya ada pada orang tua, pendidikan orang tua dimadrasah ini sangat akan berpengaruh kepada karakter siswa”.¹⁵

Pandangan lain terkait masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“masalah peranan kepala sekolah yaitu keterbatasan waktu, karena kepala sekolah bukan hanya mengurus satu urusan saja sebagai kepala harus mempertanggungjawabkan semua keuangan yang ada dimadrasah, masalah perannya karena dobel jadi tidak fokus hanya pada karakter siswa saja, sebagai manajerial kepala sekolah selalu memantau guru dan tenaga kependidikan, selain itu perannya merangkap sebagai KPA (kuasa penggunaan anggaran)”.¹⁶

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Hj. Neng Eulis, M.Pd.I), Pada Tanggal 12 Maret 2021 Pukul 09.32 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum (Gunawan. S.Pd), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 08.25 WIB.

Selanjutnya ungkapan dari salah satu guru di MTsN 5

Pandeglang, yang mengatakan bahwa:

“masalah peranannya adalah tidak bisa supervisi secara tatap muka karena kondisi yang tidak memungkinkan, akan tetapi kepala sekolah melakukan supervisi daring, jadi tidak terlalu banyak mungkin kadang-kadang karena kepala sekolah tidak tahu dengan situasi guru seperti apa, tugas harus dikerjakan hari itu pula”.¹⁷

Pandangan serupa dikemukakan oleh salah satu siswi diMTsN 5

Pandeglang mengatakan:

“masalah peranannya adalah kurangnya pengawasan secara langsung, kurang memberikan arahan kepada siswanya, biasanya setiap hari senin ketika upacara beliau selalu mengingatkan kepada kita untuk selalu disiplin, berpakaian rapi dan lainnya.”¹⁸

Berikutnya pendapat dari guru terkait masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“kurangnya pengawasan dan pemantauan secara langsung dari kepala sekolah karena memang kepala sekolah kadang berkeliling untuk memantau baik guru dan siswanya, serta karena kepala sekolah kurang memantau prilaku guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa baik dikelas maupun diluar kelas”.¹⁹

Kemudian masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu: ”karena keterbatasan waktu untuk kepala sekolah, guru dan siswa, keterbatasan jarak pula. Kurangnya bimbingan yang

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak (Raden Sri Putawati, S.Ag) ,Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.03 WIB.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas IX C (Iin Romdanatul Chosiah), Pada Tanggal 18 Maret 2021 Pukul 10.43 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK (Siti Iacun Syamsuriah, S.Psi), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

diberikan kepala sekolah terhadap guru dan siswa, sehingga masih saja ada guru yang melanggar aturan”.²⁰

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah peranan kepala sekolah tersebut memang belum bisa dilakukan dengan baik apalagi untuk dilakukan langsung kepada peserta didik, terutama dimasa pandemi sekarang ini pemantauan dan pembimbingan akan sulit dilakukan mengingat karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor dari dalam diri, faktor guru-gurunya serta faktor dari siswanya itu sendiri. Namun bagaimanapun juga kepala sekolah akan selalu berupaya untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memberikan pelayanan yang baik bagi warga sekolah demi tercapainya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai terutama dalam menciptakan siswa yang berkarakter.

4. Cara Mengatasi Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa

Setelah dipaparkannya mengenai masalah peranan tersebut diatas, tentunya dalam setiap permasalahan yang dihadapi akan ada solusi atau jalan keluar yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada, tentunya dalam mencari solusi tersebut akan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Munjiah, S.Pd), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

mebutuhkan berbagai komponen untuk menemukan solusi yang tepat. Madrasah harus mampu menganalisis permasalahan yang kemungkinan akan muncul sehingga madrasah pula mampu menemukan solusi yang sebelumnya sudah dianalisis dengan permasalahan tersebut.

Ungkapan dari kepala sekolah terkait cara mengatasi masalah peranannya dalam membentuk karakter siswa, adalah:

“mencoba mengirimkan langsung guru dengan melakukan *home visit* karena kepala sekolah tidak turun langsung kepada siswa. Ketika pembelajaran tatap muka bisa langsung melihat perilaku siswa seperti ada yang kesiangan, loncat pagar belakang dan menegur langsung, biasanya ketika pembelajaran tatap muka berdiri didepan gerbang depan atau di gerbang belakang karena merupakan tempat transit loncat bagi siswa yang tidak nyaman dikelas, ingin keluar, dan nongkrong”.²¹

Selanjutnya cara mengatasi masalah dalam peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“memantau baik guru, siswa dan TU jika ada sesuatu yang janggal atau tidak sesuai dengan yang diinginkan di garis-garis karakter siswa, maka kepala sekolah mengevaluasi guru dengan melakukan briefing rutin dan briefing sewaktu-waktu, 1 bulan sekali diadakan briefing terjadwal dan briefing sewaktu-waktu. Jika ada temuan-temuan khusus terkait siswa maka kepala sekolah tidak akan menangani sendiri, langsung mengadakan briefing dengan guru”.²²

Cara-cara tersebut digunakan sebagai upaya agar proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dan semua hal dapat

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Neng Eulis, M.Pd.I), Pada Tanggal 12 Maret 2021 pukul 09.32 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Gunawan, S.Pd), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 08.25 WIB.

terpantau dengan baik. Ungkapan lain terkait cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa:

“Diupayakan untuk terus mencari konsep atau pola atau cara untuk bisa memotivasi guru untuk berperilaku, bersikap, dan bertindak. Supaya wawasan guru luas maka memberikan peluang untuk pelatihan atau tupoksi berkelanjutan. Kepala sekolah juga harus bisa berperilaku yang baik untuk bisa dicontoh, ditiru baik oleh guru dan tentunya oleh siswa”.²³

Salah satu siswi mengungkapkan, cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu:

“kepala sekolah memantau siswa-siswinya melalui grup WA, karena ibu kepala sekolah masuk dalam setiap grup pembelajaran.”²⁴

Pernyataan selanjutnya dari guru Bahasa Indonesia “masa pandemi ini dilakukan pembelajaran daring serta supervisi daring melalui *google meet* atau *zoom meeting* dan melakukan rapat serta evaluasi.”²⁵

Kemudian salah satu siswa berpendapat mengenai cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa, yaitu: “dengan melakukan kerjasama dengan guru BK, jadi jika ada siswa yang melanggar aturan maka akan di serahkan ke guru BK”.²⁶

²³ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan (Pipin Marpudin, S.E), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.40 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas IX E (Silvi Dwi Nurfadilah), Pada Tanggal 22 Maret 2021 Pukul 09.10 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Munjiah, S.Pd), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX D (M. Robi Maulana), Pada Tanggal 02 April 2021 Pukul 10.37 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi masalah yang ada bisa dilakukan dengan briefing secara langsung maupun briefing secara tidak langsung yaitu melalui *zoom meeting*, *google meet*, *whatsapp* dan jenis aplikasinya, hal tersebut dilakukan sebagai upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah untuk tetap bisa dilakukannya proses dan pemantauan pembelajaran, melalui musyawarah bersama. Dalam setiap pembuatan keputusan tentunya kita harus merujuk kepada masukan atau pendapat yang dikemukakan orang lain, sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam penetapan keputusan.

Selain itu kepala sekolah juga berkoordinasi dengan guru BK dan Kepala bidang kesiswaan untuk menangani karakter siswa, kepala sekolah juga memberikan contoh yang bisa di ikuti oleh warga madrasah, bukan hanya sekedar berbicara namun tindakan tidak ada atau dengan kata lain ucapan tidak sesuai dengan tindakan, kepala sekolah yang baik tentunya akan bertindak sesuai dengan ucapannya.

5. Hasil Dari Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Dari berbagai upaya sekolah yang telah di lakukan untuk bisa mengubah karakter seorang siswa tentunya akan ada hasil yang diberikan dari berbagai upaya tersebut walaupun memang hasil yang

diharapkan kurang maksimal. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap perubahan karakter seorang anak, disamping sebagai pemberi contoh yang baik kepala sekolah juga harus mampu mengarahkan semua komponen yang ada.

Setiap lembaga pendidikan pastinya menginginkan output yang berkarakter baik sehingga masyarakat bisa menilai bahwa madrasah atau sekolah tersebut layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar bagi orang tua yang menitipkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu.

Kepala sekolah di MTsN 5 Pandeglang mengemukakan hasil dari peranannya dalam membentuk karakter siswa, yaitu:

“dalam memimpin madrasah belum banyak yang bisa dilakukan karena saya merupakan kepala sekolah baru, pada proses peserta didik yang dilakukan hanya pada pemantauan disiplin siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan pada guru proses supervisi, membimbing guru sudah dilakukan baik pada tatanan manajerial, administrasi dan lain-lain”.²⁷

Wakil kepala kurikulum mengungkapkan hasil peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

”Hasil dari peranan pasti ada perubahan yang signifikan contoh ada siswa yang rambutnya gondrong misalkan dipantau oleh kepala sekolah dipanggil wali kelasnya untuk briefing, dari temuan-temuan tersebut dirapatkan sehingga ada suatu solusi untuk menangani masalah tersebut”.²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah (Hj. Neng Eulis, M.Pd.I), Pada Tanggal 12 Maret 2021 Pukul 09.32 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum (Gunawan, S.Pd), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 08.25 WIB.

Ungkapan lain terkait hasil peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

“ada perubahan dan kesadaran tinggi dari diri siswa untuk merubah karakternya, anak bisa merubah akhlak meskipun harus pelan-pelan ke gurunya juga harus sabar menghadapi anak seperti itu. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil *home visit* yang menunjukkan adanya beberapa perubahan terhadap karakter siswa”.²⁹

Strategi atau cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah tentunya akan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap sasaran yang dituju. Kemudian wakil kepala kesiswaan, menyampaikan pendapatnya:

“untuk hasil jika dilakukan dengan maksimal akan ada hasilnya walaupun tidak semua dan ada peningkatan hasil misalnya seperti dari bidang kesiswaan mengadakan kegiatan positif tidak hanya menghukum siswa, tapi memberikan penghargaan kepada siswa misalkan yang masuk pagi diberi point plus, jika dikegiatan ekstrakurikuler misalkan ditingkat kecamatan, kabupaten apalagi nasional akan diberikan sertifikat untuk memotivasi anak selain itu juga sertifikat bisa digunakan untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi”.³⁰

Selanjutnya pernyataan dari siswa diMTsN 5 Pandeglang, menyatakan bahwa:“untuk hasilnya siswa ada yang menurut dengan peraturan yang sudah ada, karena disekolah ada tata tertib yang jika

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (Munjiah, S.Pd), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan (Pipin Marpudin, S.E), Pada Tanggal 15 Maret 2021 Pukul 09.40 WIB.

melanggar akan mendapatkan nilai minus dan jika dilakukan secara berulang-ulang maka akan ada pemanggilan orang tua.³¹

Pernyataan lain di sampaikan oleh Guru BK, yang mengemukakan bahwa:

“Hasilnya ada perubahan dari siswa yang awalnya tidak mengikuti pembelajaran jadi sedikitnya ada kesadaran dari siswa untuk mulai mengikuti pembelajaran, karena kita melakukan *home visit* jadi memang kita sudah tahu kondisi siswanya seperti apa kendalanya apa saja seperti ada yang tidak punya hp, kondisi hp yang tidak semua android ada yang faktor sinyal karena ada dipelosok juga karena kuota internet”.³²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap upaya yang telah dilakukan tentunya akan ada hasil yang diberikan. Pihak sekolah terutama kepala sekolah akan selalu terus berupaya untuk menghasilkan output madrasah yang berkarakter, yaitu dengan penetapan berbagai tata tertib, pelaksanaan dan perencanaan program-program pendidikan karakter, pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pula kepala sekolah harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan siswa serta dengan pihak yang bersangkutan lainnya agar terjadinya kerjasama dengan pihak masyarakat terkait karakter siswa, sebagaimana hal tersebut merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaganya.

³¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX A (M. Rizki Ardiyaksa Amir), Pada Tanggal 02 April 2021 Pukul 10.24 WIB.

³² Hasil Wawancara dengan Guru BK (Siti Iacun Syamsuriah, S.Psi), Pada Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.01 WIB.

C. Pembahasan

1. Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTsN 5 Pandeglang

Peranan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Pandeglang sudah cukup baik meskipun kepala sekolah masih terbilang baru, hal tersebut dapat dilihat dari adanya program supervisi pembelajaran yang dimulai dari supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan supervisi penilaian pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah pula menerapkan nilai karakter disiplin baik kepada guru maupun siswa, serta memberikan teguran kepada warga sekolah yang apabila ketahuan melanggar aturan yang telah ditetapkan, adanya beberapa program-program dalam upaya membentuk karakter peserta didik dengan melakukan koordinasi bersama Guru BK dan Wakil Kepala Kesiswaan.

Kepala sekolah pula sudah menunjukkan perannya sebagai *educator* yaitu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, menjadikan lingkungan menjadi lebih asri dan rindang yang merupakan salah satu misi dari MTsN 5 Pandeglang, melakukan *Moving Class* di setiap semester. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan Mulyasa bahwa fungsi kepala sekolah sebagai *educator* adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik seperti

team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.³³

Dalam penelitian Afriadi bahwa peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP kecamatan sindue terbagi atas fungsi kepala sekolah sebagai *educator* dan *leader*, hal yang menjadi pembeda yaitu cara kepala sekolah membangun hubungan baik dengan guru dan siswa, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat penting agar memudahkan kepala sekolah mendorong dan mempengaruhi guru untuk melakukan hal-hal yang diinginkan kepala sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.³⁴

Peranan kepala sekolah di MTsN 5 Pandeglang sudah menjalankan tugasnya sebagai EMASLIME, hal tersebut sesuai dengan Ahmad yaitu kepala sekolah sebagai *edukator* yang mampu membimbing guru dan siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sebagai *manager* yang mampu mempengaruhi guru, sebagai *administrator* yang mampu melakukan segala administrasi, sebagai *supervisor* mampu untuk melakukan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, serta mengevaluasi program supervisi, sebagai *leader* yang mampu memengaruhi warga

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 98.

³⁴ Afriadi, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Sindue*, Jurnal Katalogis, Volume 5, Nomor 1, Januari 2017, 9.

sekolah, sebagai *inovator* yang mampu melaksanakan perubahan menjadi lebih baik, sebagai *motivator* yang mampu memberikan dorongan kepada semua komponen madrasah, dan sebagai *entrepreneur* yang mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan madrasah.³⁵

2. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dalam pelaksanaan beberapa program serta pelaksanaan pembelajaran adalah karena latar belakang orang tua yang kurang paham dengan tugas pokok dan fungsinya dalam membimbing anak, karena letak MTsN 5 Pandeglang berada dipedesaan yang mayoritas pendidikan orang tua hanya sampai tamatan SMA bahkan ada yang hanya tamatan SD, untuk karakter spiritual keagamaan masih kurang, karena dari keluarga itu sendiri kurang menekankan hal tersebut sehingga ada saja siswa yang belum bisa membaca Al-Quran. Dalam hal ini, Salma dalam skripsinya menyatakan bahwa dukungan orang tua

³⁵ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 145-146.

yang membiasakan anak dirumah berbuat baik dan sesuai aturan bisa membentuk karakter siswa.³⁶

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah karena kurangnya motivasi dan ketidakmauan belajar pada diri siswa sehingga mengganggu terhadap proses pelaksanaan pembelajaran, ketidakpatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah meskipun sudah ada point-point yang tertera dalam tata tertib tersebut. Selanjutnya faktor dari lingkungan sekitar baik disekolah maupun dirumah yang kurang mendukung, pengaruh dari luar seperti pendidikan sebagai faktor yang paling besar dalam mempengaruhi karakter anak jika dalam lingkungan pendidikan itu baik maka anak pula akan memiliki karakter yang baik atau sebaliknya, selain pendidikan ada pula faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi anak, maka kita sebagai manusia harus mampu bergaul dalam pergaulan yang baik.³⁷

Selanjutnya hambatan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu dari guru-guru itu sendiri yang kadang guru tidak mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah, tidak tepat waktu dalam pengumpulan RPP serta ada saja guru yang kurang disiplin waktu. Dalam hal ini, Sanjaya dalam jurnal Suryapermana

³⁶ Salma Jihadannafi'ah, *Peran Guru Profesional Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018. 59.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 21-22.

bahwa guru merupakan faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran selain sebagai teladan bagi siswanya.³⁸ Hambatan berikutnya adalah adanya keterbatasan waktu dalam membimbing dan bertemu baik dengan guru maupun siswa, karena memang disekolah hanya sampai pada beberapa jam saja, selebihnya ada dirumah masing-masing.

3. Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Masalah peranan kepala sekolah di MTsN 5 Pandeglang adalah kurangnya pengawasan secara langsung, penyebabnya adalah karena sekolah belum bisa melaksanakan pembelajaran dan pengawasan tatap muka, serta kepala sekolah tidak bisa menegur langsung terhadap siswa yang melanggar aturan karena tidak bertemu. Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa kepala sekolah turun langsung kelapangan, berkeliling memantau guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar, membimbing, memberikan nasehat kepada siswa-siswanya, biasanya pada saat pembelajaran tatap muka, kepala sekolah bisa langsung melihat karakter siswa yang kurang baik. Namun karena pembelajaran belum bisa dilakukan tatap muka maka itulah yang menjadi permasalahannya. Sejalan dengan pendapat Supardi bahwa

³⁸ Nana Suryapermana, *Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran*, TSARWAH Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2016. 34.

kegiatan supervisi dilakukan sebagai pemberi bantuan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.³⁹

Selain itu, dari segi kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di MTsN 5 Pandeglang masih kurang dan belum cukup memadai. Hajrawati menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan bagi sekolah yang menginginkan siswanya mencapai prestasi yang memuaskan.⁴⁰ Karena kepala sekolah bukan hanya mengurus 1 tanggung jawab saja, jadi kepala sekolah tidak hanya fokus kepada pembentukan karakter siswa, seperti yang kita ketahui bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap semua komponen madrasah. Meskipun demikian kepala sekolah memiliki peran dalam penetapan kebijakan pembentukan karakter yaitu berperan dalam penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya selain itu juga memiliki tanggung jawab terhadap penetapan program-program pendidikan karakter.

³⁹ Supardi, *Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru*, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017. 64.

⁴⁰ Hajrawati, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Berdasarkan Standar Nasional*, *Jurnal Eklektika*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2013, 137.

4. Cara Mengatasi Masalah Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Cara mengatasi masalah peranan kepala sekolah dapat dilakukan dengan penetapan program yang mengarah kepada spiritual keagamaan yaitu mengadakan program kelas tahfidz bekerjasama dengan guru BK untuk menciptakan siswa yang mampu membaca Al-Quran. Selain itu, kepala sekolah bekerjasama dengan Wakil kepala kesiswaan untuk mengadakan program ekstrakurikuler baru seperti Rohis yang sudah terlaksanakan pada tahun 2020 memiliki tujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan keagamaan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sebagai tempat untuk mengembangkan karakter dan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran cara yang dilakukan kepala sekolah agar siswa bisa tetap mengikuti proses pembelajaran yaitu dilaksanakannya *home visit* dengan membuat jadwal bagi guru pelajaran dan wali kelas untuk melakukan kegiatan *home visit* tersebut. Untuk melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah ikut serta dalam setiap grup pembelajaran online seperti pemantauan yang dilakukannya melalui whatsapp grup. Dengan demikian, Salim mengatakan bahwa pengawasan menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang memiliki jabatan tertinggi pada lembaga pendidikan,

kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keefektifan program pengembangan nilai/karakter yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran kepala sekolah melakukannya dengan mengajak seluruh guru untuk melakukan rapat, yang dilakukan 1 bulan sekali dan dilakukan sewaktu-waktu jika terdapat sesuatu hal yang janggal terkait nilai-nilai karakter dalam RPP yang guru buat, maka kepala sekolah akan menegurnya dengan cara baik-baik, kepala sekolah juga memberikan *reward* kepada guru yang patuh atau yang memiliki keunggulan dan memberikan *punishment* terhadap guru yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Menurut Kesuma bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana berbagai karakter dan nilai yang dikembangkan dapat dimiliki oleh anak.⁴²

5. Hasil Peranan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Hasil peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik adalah dapat dilihat dari perubahan kondisi lingkungan madrasah yang menjadi lebih asri, rindang, indah dan nyaman. Ketika

⁴¹ Ahmad Salim, *Revitalisasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengintegrasian Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar*, Jurnal Al-Bidayah, Vol. 5, No. 2, Desember 2013, 172.

⁴² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 125.

pembelajaran tatap muka pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya yaitu sebelum masuk kelas, siswa biasanya disuruh untuk memungut sampah terlebih dahulu, hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki kebiasaan untuk hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas. Selaras dengan pendapat Zubaedi bahwa kebiasaan/adat adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.⁴³

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ada hasil yang diberikan yaitu adanya peningkatan siswa yang awalnya tidak mengikuti pembelajaran menjadi ikut, jika hal tersebut dilakukan secara optimal maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan pula. Sebagaimana penelitian Rusmiyati menunjukkan bahwa perubahan siswa dapat dilakukan karena adanya pembiasaan yang terprogram dan terpadu dalam pembelajaran.⁴⁴ Dari gurunya sendiri di MTsN 5 Pandeglang sudah baik karena guru sudah bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya seperti penetapan jadwal *home visit* maka guru-guru yang telah dijadwalkan itu akan melakukan tugasnya,

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 190.

⁴⁴ Rusmiyati, *Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Di MIM Macanmati Panggang Gunung Kidul*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

jika ada rapat guru hampir semua datang, selain itu dalam pengumpulan laporan kinerja guru akan langsung mengumpulkan pada akhir bulan.

Hal tersebut karena dorongan, motivasi dan semangat yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Dari segi kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa hasilnya adalah sudah terlaksananya beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang baru seperti Rohis, PLH sudah terlaksana pada tahun 2020. Dari segi pengembangan karakter keilmuan pada setiap hari senin dan kamis dilaksanakannya bimbingan belajar (bimbel) IPA, Matematika, IPS dan Bahasa Inggris dengan merekrut sekitar 5 sampai 6 orang untuk siap jika ada kegiatan KSM (Kompetensi Sains Madrasah).